

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PENYALURAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Ida Ayu Dewi Ratna Sari Anak Agung Ayu Erna Trisnadewi*

Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

*E-Mail: ernatrisnadewi@gmail.com

DiPublikasi: 31/01/2018

Halaman: 40 - 49

DOI: 10.22225/kr.9.2.475.40-49

Abstract

This study aimed to analyze the influence of each independent variable on the dependent variable in the Village Credit Institutions (LPD) in the district of Badung regency Abiansemal. Samples used as many as 34 LPD with 68 respondents, the determination of non-probability samples using a method that is saturated samples. Data analysis technique used is multiple linear regression, which preceded the validity, reliability and classic assumption test including normality test, test multicoloniaritas and heteroscedasticity test. Results of testing the hypothesis in mind that the internal control positive and significant impact on the effectiveness of lending in Village Credit Institutions (LPD) in the district of Badung regency Abiansemal either partially or simultaneously.

Keywords: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring and the effectiveness of the loan portfolio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Sampel yang digunakan sebanyak 34 LPD dengan 68 responden, penentuan sampel menggunakan metode *non probability* yaitu sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang didahului dengan uji validitas, uji reliabilitas serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan abiansemal kabupaten badung baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, dan efektivitas penyaluran kredit.

I. PENDAHULUAN

Desa adat merupakan salah satu organisasi sosial tradisional yang ada di daerah Bali, yang memiliki beberapa hak otonomi, salah satu diantaranya adalah otonomi dalam sosial ekonomi yang merupakan kekuasaan untuk mengatur hubungan antar kelompok masyarakat dan mengolah kekayaan dalam desa adat. Salah satu bentuk dalam mengolah kekayaan dalam desa adat, yaitu dengan terciptanya sebuah lembaga keuangan dalam desa adat. Landasan operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berpijak pada awig-awig desa adat yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan saling gotong-royong antar warga desa adat. Dimana disetiap desa adat diharapkan memiliki sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang nantinya akan menghimpun dana dari masyarakat dan menyala-

lurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana, dan keuntungan yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan digunakan untuk membiayai keperluan adat yang ada di desa tersebut (Sariasih : 2012).

Tujuan pendirian sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada setiap desa adat, sesuai peraturan Daerah No. 8 Tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa adalah, untuk mendukung kegiatan ekonomi di pedesaan melalui kegiatan masyarakat dengan menabung dan menyediakan kredit bagi usaha kecil.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat merasa yakin bahwa nasabahnya akan mengembalikan kredit apabila telah lebih selektif dalam memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit.

masalah keamanan dalam pemberian kredit merupakan masalah utama bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mengingat bunga kredit merupakan sumber utama pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penerapan komponen pengendalian intern yang memadai dalam pemberian kredit dapat membuat kualitas pemberian kredit meningkat. Faktor utama keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bergantung pada bagaimana komitmen krama desa dan pengurus dalam memajukan dan mengembangkan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), terutama pengembangan pada pemberian kredit. (Vany Ekaulandari : 2013).

Masalah efektivitas menjadi hal yang penting, untuk menghindari dari akibat-akibat yang membawa pada kegagalan dalam penyaluran kredit, maka dalam aktivitasnya bagian kredit harus mengetahui secara rinci jenis kredit yang bagaimana yang diperlukan oleh nasabahnya, kemungkinan-kemungkinan penyelewengan baik oleh nasabah dalam hal ini menyelewengkan kredit yang diberikan, maupun oleh pihak intern perusahaan itu sendiri. (Nita M. Sabi : 2013).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus memiliki cara-cara tertentu untuk melindungi kepentingan masyarakat bila suatu resiko gagal ditanggulangi. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah menyertakan kegiatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan sistem pengendalian intern Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berbasis resiko. Kepentingan dan berjalannya sistem ini pada akhirnya akan bermuara pada stabilitas perekonomian pada suatu kawasan. Kerangka pengendalian intern pada dasarnya ingin memastikan bahwa pengendalian yang relevan dan handal memberikan keyakinan memadai bahwa resiko dapat dikurangi melalui struktur formal maupun non formal (Elly Virnawan : 2014).

Struktur pengendalian intern sangat berpengaruh pada penyaluran kredit kepada masyarakat, yang terkait dengan pengamanan kredit, pencapaian tujuan usaha, menghindari praktik penyaluran kredit yang tidak sehat dan penyalahgunaan wewenang (Bandem Wicitra : 2014).

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mengikuti jumlah desa adat yang ada di Bali. Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pembangunan yang memberikan dampak perubahan-perubahan baik dari segi fisik maupun sosial ekonomi. Untuk mengantisipasi adanya hal yang bersifat negatif akibat proses pembangunan maka diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang bersifat daerah yang mampu membantu masyarakat setempat dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi (Budi Sandraningsih : 2015).

Salah satu jasa yang ditawarkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah kredit, kredit merupakan suatu kepercayaan antara pihak kreditur dan

debitur yang sudah tentu mengandung unsur ketidakpastian, sehingga resiko kegagalan dan penyalahgunaan kredit sangat mungkin terjadi. Semestinya prinsip kehati-hatian diterapkan dalam melakukan ekspansi kredit serta mengatur pemencaran pemberian kredit sehingga dapat memberikan keuntungan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sesuai dengan yang diharapkan (Wedayani : 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a) Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh/ditekuni dan sekaligus menanggapi suatu kejadian, maka memberikan sumbangan pemikiran serta pemecahannya.
- b) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.

2. Bagi Perusahaan

- a) Digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
- b) Bagi Lembaga Pendidikan (Fakultas/ Universitas)

Hasil peneliti ini merupakan sumbangan/tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A) Tinjauan Pustaka

1. Definisi Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2013:163), pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pem-

bukuan, maupun dengan komputer.

2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Zaki Baridwan (2012:13) mengemukakan bahwa tujuan-tujuan dari suatu sistem pengendalian intern sebagai berikut:

- a) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi
- b) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- c) Memajukan efisiensi dalam operasi.
- d) Pengendalian intern ditunjukkan untuk mencegah aplikasi usaha yang tidak perlu dalam
- e) Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

3. Komponen Pengendalian Intern

Menurut *Committee of Sponsoring Organization* (COSO), terdapat lima komponen pengendalian intern yang terintegrasi. Komponen ini penting untuk diterapkan pada jenis-jenis usaha seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Suartana, 2009 : 15)

- a) Lingkungan Pengendalian
- b) Penilaian Resiko
- c) Aktivitas Pengendalian
- d) Informasi dan Komunikasi
- e) Pemantauan

4. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Menurut Mardiasmo (2009 : 134). Secara umum efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.

5. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 11 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman menjamin antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi

utanganya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan pengertian kredit menurut Kasmir (2012: 86) dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maksud dari percaya bagi pemberi kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian.

B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

H2: Penilaian risiko secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan

H3: Aktivitas pengendalian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

H4: Informasi dan Komunikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

H5: Pemantauan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

III.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Obyek dalam penelitian ini adalah pengendalian intern dan efektivitas penyaluran kredit. sampel penelitian ditentukan dengan metode *non probability sampling* atau sampel jenuh sebanyak 34 LPD dengan 68 responden yang terdiri dari Kepala LPD dan Kepala Bagian kredit. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Alat analisis data terdiri dari analisis faktor, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji statistik t (t-test) dan uji statistik F (F-test).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

1) Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2016 : 52). Suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel. Bila korelasi di atas 0,30 (r-tabel) dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat (valid).

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70, maka instrument tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2016 : 47).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu rata-rata dan kriteria. Jumlah karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung adalah 549 orang, sedangkan jumlah yang digunakan sebagai responden sebanyak 68 orang yang terdiri dari 1 orang kepala LPD dan 1 orang bagian kredit di setiap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Tabl 1
Hasil Statistik Deskriptif
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3,66	1,101	68
X2.2	3,75	1,111	68
X2.3	3,76	1,038	68
X2.4	3,79	,986	68
X2.5	3,81	,981	68
Y	18,78	4,465	68

Pada Tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dan standar deviasi dengan N yaitu banyaknya responden yang diolah adalah 68 responden. Rata-rata skor jawaban dari variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan Y rata-rata memiliki skor jawaban lebih tinggi dari standar devisiasinya.

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum mendapatkan hasil analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik.

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.. Bila korelasi di atas 0,30 dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat (valid). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian (X1)	X1.1	0,753	0,30	Valid
		X1.2	0,883	0,30	Valid
		X1.3	0,914	0,30	Valid
		X1.4	0,885	0,30	Valid
2	Penilaian Risiko (X2)	X2.1	0,859	0,30	Valid
		X2.2	0,876	0,30	Valid
		X2.3	0,816	0,30	Valid
		X2.4	0,898	0,30	Valid
		X2.5	0,828	0,30	Valid
3	Aktivitas Pengendalian (X3)	X3.1	0,829	0,30	Valid
		X3.2	0,855	0,30	Valid
		X3.3	0,860	0,30	Valid
		X3.4	0,806	0,30	Valid
		X3.5	0,775	0,30	Valid
		X3.6	0,639	0,30	Valid
4	Informasi dan Komunikasi (X4)	X4.1	0,896	0,30	Valid
		X4.2	0,865	0,30	Valid
		X4.3	0,886	0,30	Valid
		X4.4	0,794	0,30	Valid
5	Pemanfaatan (X5)	X5.1	0,936	0,30	Valid
		X5.2	0,952	0,30	Valid
6	Efektivitas Penyaluran Kredit (Y)	Y1	0,856	0,30	Valid
		Y2	0,906	0,30	Valid
		Y3	0,909	0,30	Valid
		Y4	0,901	0,30	Valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan..

Nilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,70$, adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r alpha hitung	r alpha tabel	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian (X1)	0,832	0,70	Realibel
2	Penilaian Risiko (X2)	0,818	0,70	Realibel
3	Aktivitas Pengendalian (X3)	0,798	0,70	Realibel
4	Informasi dan Komunikasi (X4)	0,830	0,70	Realibel
5	Pemantauan (X5)	0,914	0,70	Realibel
6	Efektivitas Penyaluran Kredit (Y)	0,839	0,70	Realibel

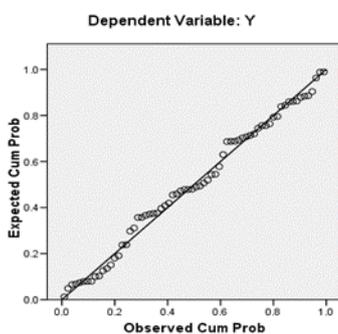
3) Uji Asumsi Klasik

Karena dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan model regresi berganda, maka sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Analisis dilakukan dengan statistik *kolmogrov smirnov*, kriteria yang dilakukan dalam tes ini adalah membandingkan antara tingkat signifikan yang didapat dalam tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan terdistribusi normal apabila *signifikansi* $> \alpha$ ($> 0,05$). Uji Normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% (0.1) dan VIF kurang dari 10. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

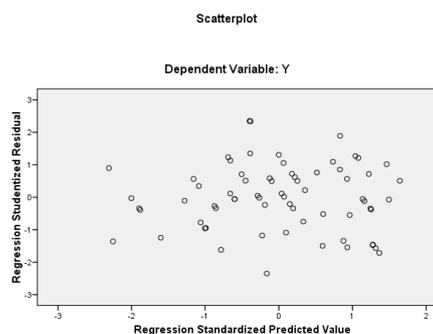
Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.429	2.332
	X2	.380	2.633
	X3	.401	2.493
	X4	.381	2.623
	X5	.432	2.317

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas $> 10\%$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , Maka ini berarti model yang digunakan tidak mengandung gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan *scatter plot* yakni dengan cara mengamati titik-titik pada grafik, apabila titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model yang dibuat.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 15.0 for window dirangkum pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Analisis
Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,208	0,684	0,305	0,761
Lingkungan Pengendalian (X1)	0,190	0,057	3,309	0,002
Penilaian Risiko (X2)	0,140	0,046	3,076	0,003
Aktivitas Pengendalian (X3)	0,145	0,044	3,325	0,001
Informasi dan komunikasi (X4)	0,152	0,062	2,474	0,016
Pemantauan (X5)	0,501	0,102	4,906	0,000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,208 + 0,190 X_1 + 0,140 X_2 + 0,145 X_3 + 0,152 X_4 + 0,501 X_5$$

- $\beta_1 = 0,190$, artinya apabila lingkungan pengendalian ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektivitas penyaluran kredit yang efektif sebesar 0,190 dengan asumsi variabel lain konstan.
- $\beta_2 = 0,140$, artinya apabila penilaian risiko ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektivitas penyaluran kredit yang efektif sebesar 0,140 dengan asumsi variabel lain konstan.
- $\beta_3 = 0,145$, artinya apabila aktivitas pengendalian ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektivitas penyaluran kredit yang efektif sebesar 0,145 dengan asumsi variabel lain konstan.
- $\beta_4 = 0,152$, artinya apabila informasi dan komunikasi ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektivitas penyaluran kredit yang efektif sebesar 0,152 dengan asumsi variabel lain konstan.
- $\beta_5 = 0,501$, artinya apabila pemantauan ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektivitas penyaluran kredit yang efektif sebesar 0,501 dengan asumsi variabel lain konstan.

5) Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,208	,684		,305	,761
Lingk. Pengendalian (X1)	,190	,057	,209	3,309	,002
Penilaian Resiko (X2)	,140	,046	,206	3,076	,003
Aktivitas Pengendalian (X3)	,145	,044	,217	3,325	,001
Informasi & Komunikasi (X4)	,152	,062	,165	2,474	,016
Pemantauan (X5)	,501	,102	,308	4,906	,000

Sumber : Data diolah

- a) Pengaruh lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Oleh karena itu t_{hitung} 3,309 dengan tingkat signifikansi α 0,002, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel tingkat lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit, karena probabilitas tingkat kesalahan 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05).
- b) Pengaruh penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Oleh karena itu t_{hitung} 3,076 dengan tingkat signifikansi α 0,003, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit, karena probabilitas tingkat kesalahan 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05).
- c) Pengaruh aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Oleh karena itu t_{hitung} 3,325 dengan tingkat signifikansi 0,001, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit, karena probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05).
- d) Pengaruh informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Oleh karena itu t_{hitung} 2,474 dengan tingkat signifikansi α 0,016, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit, karena probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,016 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05).
- e) Pengaruh Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Oleh karena itu t_{hitung} 4,096 dengan tingkat signifikansi α 0,000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit, karena probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 5% (0,05).
- f) Uji Statistik F
- g) Uji regresi simultan F bertujuan untuk menguji secara serempak (simultan) pengaruh variabel bebas pengendalian intern terhadap efektivitas penyaluran kredit layak atau tidak. Dapat dilihat pada Tabel 7, hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 104,940 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa model regresi yang digunakan layak

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	552,416	5	110,483	104,940	,000 ^b
Residual	65,275	62	1,053		
Total	617,691	67			

- a) Dependent Variable: Efektivitas Penyaluran Kredit
- b) Predictors: (Constant), Pemantauan, Aktivitas Pengendalian, Lingk. Pengendalian, Informasi & Komunikasi, Penilaian Risiko

C. Pembahasan

- 1) Pengaruh lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai t_{hitung} 3,309 dengan tingkat signifikan (0,002) <

α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel lingkungan pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat bahwa lingkungan pengendalian dalam

menerangkan pembagian tugas dan tanggung jawab, kompetensi orang-orang yang menjalankan kebijakan dan prosedur pemberian kredit, adanya manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur, manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang menunjukkan tindakan-tindakan yang kreatif, dan adanya komite pengawas. Semakin baiknya aspek-aspek yang ada dalam lingkungan pengendalian tentunya akan menunjang efektivitas penyaluran kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Vany Ekaulandari (2013), yang mengatakan struktur organisasi yang sesuai dengan pembagian tugas pada bagian kredit. Dalam penelitian Nita M.Sabi disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

- 2) Pengaruh penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai t_{hitung} 3,076 dengan tingkat signifikan $(0,003) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel penilaian risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat bahwa manajemen mampu melakukan penilaian risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang meliputi kejadian-kejadian internal dan eksternal yang timbul karena perubahan dalam lingkungan operasional, perubahan pada pengguna prinsip-prinsip akuntansi dan penempatan karyawan dalam aktivitas penyaluran kredit. Hasil Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Vany Ekaulandari (2013), yang mengatakan faktor pemeriksaan kredit dan kerahasiaan data kredit belum baik, sehingga mengakibatkan pengaruh negatif antara penilaian risiko dengan efektivitas penyaluran kredit. Dalam penelitian Nita M.Sabi (2013) disimpulkan penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- 3) Pengaruh aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai t_{hitung} 3,325 dengan tingkat signifikan $(0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel aktivitas pengendalian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. hal ini dapat dilihat dari adanya deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, adanya kebijakan dan prosedur kepegawaian dalam upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya, dan adanya pembagian tugas kepala bagian kredit dan kepala bagian lainnya dalam

pengambilan keputusan penyaluran kredit. semakin baiknya aspek-aspek yang ada dalam aktivitas pengendalian akan menunjang efektivitas penyaluran kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Vany Ekaulandari (2013), yang mengatakan tindakan yang dilakukan oleh bagian kredit sesuai dengan tujuan dan adanya pemisahan fungsi transaksi yang memadai serta laporan keuangan yang diselesaikan tepat waktu. Dalam penelitian Nita M.Sabi (2013) disimpulkan aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

- 4) Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hasil statistik menghasilkan nilai t_{hitung} 2,474 dengan tingkat signifikan $(0,016) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. hal ini dapat dilihat dari sistem informasi kredit yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menggambar dengan dasar yang tepat transaksi-transaksi yang mencakup secara rinci untuk membenarkan pengklasifikasian dari transaksi-transaksi dalam laporan keuangan secara wajar, sistem informasi kredit yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk mengukur nilai transaksi nilai kredit yang benar dalam mencatat nilai uang didalam laporan keuangan yang wajar, dan sistem informasi kredit juga mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi penyaluran kredit oleh pejabat yang berwenang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Vany Ekaulandari (2013), yang mengatakan bahwa informasi dan komunikasi dalam bentuk sistem akuntansi dan proses pencatatan sudah memadai. Dalam penelitian Nita M.Sabi (2013) disimpulkan informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- 5) Pengaruh pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hasil statistik menghasilkan nilai t_{hitung} 4,906 dengan tingkat signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel pemantauan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit. hal ini dapat dilihat adanya kemampuan manajemen untuk mengawasi kredit yang disalurkan secara cermat dan efektif merupakan pondasi yang kuat dalam kegiatan operasi. Tanpa pondasi yang kuat, tidak mungkin kegiatan operasional dapat berkembang secara sehat. Salah satu syarat agar dapat menjaga kredit yang akan dan telah disalurkan adalah dengan memiliki kebijakan kredit secara tertulis yang disusun secara profesional, dan selalu disesuaikan dengan

perkembangan jaman. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Vany Ekaulandari (2013), yang mengatakan bahwa kurangnya fungsi pengawas dalam melakukan pengawasan dan pengendalian secara menyeluruh terutama pada bagian kredit pengawasan tidak dilakukan oleh kepala bagian kredit. Dalam penelitian Nita M. Sabi (2013) disimpulkan pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

- 6) Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit. Hasil uji statistik menghasilkan nilai F_{hitung} 104,940 dengan tingkat signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap efektivitas penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat bahwa pengendalian kredit terhadap usaha-usaha untuk menjaga kredit yang disalurkan tetap efektif, produktif dan tidak macet. Artinya kredit itu tidak dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan pengendalian intern yang baik dan benar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pimpinan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal kabupaten Badung untuk lebih memaksimalkan terhadap penerapan pengendalian intern dengan cara melakukan pemeriksaan dan pemantauan proses penyaluran kredit, sehingga masalah-masalah yang terjadi dapat diketahui sejak dini.
- 2) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung hendaknya membuat laporan perkembangan kegiatan usaha nasabah.
- 3) Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem Wicitra Pradnya Pradana, Gede, 2014. *Pengaruh Struktur Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung*, Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Budi Sandraningsih, Ni Kadek, 2015. *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal*, Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar
- Elly Virnawan, I Made, 2014. *Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Marga-Tabanan*, Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar
- Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa (2015), *Buku Pedoman Skripsi*, Penerbit Universitas Warmadewa, Denpasar
- Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan VIII. Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2012, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo, 2009, *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi IV, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002. Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012. Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Sabi, M. Nita 2013. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit. Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Limboto*, Skripsi Sarjana Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Sariasih, Ni Wayan, 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan Dan Inflasi Terhadap Kredit Yang Disalurkan Oleh LPD Kabupaten Badung Periode Tahun 2008-2012*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar.
- Suartana, I Wayan, 2009. *Buku Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Penerbit UNUD.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke-20, Penerbit

CV. Alfabeta, Bandung.

Taswan, 2015. *Akuntansi Perbankan*. Edisi III, Cetakan IV. Penerbit: Temblangan, Semarang.

Vany Ekaulandari, Ni Wayan, 2013. *Pengaruh Penaksiran Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan, Lingkungan Pengendalian Pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Wedayani, Ni Wayan, 2012. *Efektivitas Fungsi Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan Terhadap Pemberian Kredit Pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat Sidemen, Dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Zaki Baridwan., 2012, *Sistem Akuntansi*, Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.